III.A.c.1

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN KEGIATAN PENELITIAN
No: 6/UPPM-STP/IX/2015

Yang bertandatangan di bawah ini :

N a m a	: I Ketut Daging, A.Pi, MT
N I P	: 19660803 199203 1 012
Jabatan	: Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM)

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: Dadan Zulkifli, MM
Jabatan	: Lektor Kepala

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dan Pengembangan Ilmu dengan menulis artikel pada media cetak harian Soara Kota pada bulan Mei 2015

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Jakarta, 1 September 2015
Kepala UPPM,

I Ketut Daging, A.Pi, MT
NIP. 19660803 199203 1 012

Dr. (Cad.) Dadan Zulifli, MM Dosen STP

PENDIDIKAN DAN KEBANGKITAN BANGSA INDONESIA

(SATU DARI DUA TULISAN)

Dalam bulan November ini kita di ingatkan pada hal penting dan mempunyai dampak langsung terutama yang terkait dengan pendidikan, lahirnya PGRI. Apabila kita tafakuri maka bulan ini memberikan pada kita adanya suatu semangat untuk menjadikan pendidikan sebagai wadah mewujudkan peningkatan kualitas, martabat dan memecahkan permasalahan kebangsaan. Karena kalau kita telusuri sejarah perkembangan bangsa-bangsa di dunia maka bidang pendidikanlah yang menjadikan mereka bangsa maju secara teknologi dan peradaban.

KEBANGKITAN AMERIKA DAN JEPANG

Strategi pendidikan pernah dijadikan andalan oleh kaisar Jepang kala itu untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Saat itu hampir sebagian Bangsa di Asia terjajah oleh Negara-negara Barat. Kondisi ini mendorong kaisar sebagai penguasa tertinggi di Negeri Sakura melakukan sebuah kebijakn politik yang kemudian dikenal dengan Restorasi Meji yang terjadi antara tahun 1868 s/d 1912. Restorasi ini mucul karena adanya pemikiran kaisar yang menganggap bahwa kemajuan Barat karena adanya kesuksesan industrialisasi dan dikuasainya teknologi dimana intinya merupakan peningkatan sumber daya manusia. Karenanya langkah-langkah yang diambil kemudian adalah melikuidasi kekuatan politik lokal, melakukan demokrtisasi politik dan ekonomi serta reformasi pendidikan.

Banyak pemuda Jepang kala itu dikirim ke luar negeri seperti ke Jerman, Belanda, Inggris dan negara mau lainnya untuk membawa pulang ilmu pengetahuan dan teknologi disana. Sumber daya terdidik tersebut kemudian diberikan kewajiban untuk menjadi pendidik di masyarakat. Langkah kaisar tersebut berhasil mengantarkan Jepang ke zaman industrialisasi walaupun kemudian Jepang tergoda untuk merebut dan menguasai sumber daya energy dunia sehingga terlibat dalam perang yang terkenal dengan peristiwa perang dunia ke 2, tetapi setelah kalahpun ternyata Jepang menggunakan strategi yang sama untuk mengembalikan martabat dan kejayaan bangsanya.

Strategi pendidikan juga digunakan oleh Amerika dalam perang dingin dengan negara Rusia atau Uni Soviet. Dimana kala itu Amerika dikejutkan oleh keberhasilan Rusia mengorbitkan Sputnik. Amerika mengambil langkah-lankah pendidikan, yaitu dengan cara meningkatkan intensitas penelitian dan melakukan reformasi kurikulum sekolah. kualitas yang ditingkatkan adalah bidang bidang yang berhubugan dengan sain seperti mate-matika, IPA dan bahasa asing. Langkah yang dilakukan negara paman sam ini kemudian membuktikan akselerasi negara tersebut dalam bidang penguasaan teknologi sehingga dapat menyamai Rusia dengan berhasil mendaratkan Neil Amstrong di bulan dalam waktu yang singkat.

PENDIDIKAN NEGARA KEPULAUAN

Apabila kita mencoba menghubungkan antara pendidikan dan kebangkitan suatu bangsa tentu perlu di cari simpul benang kusutnya, sehingga kita mampu melakukan pemetaan berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Problema yang kita hadapi sebagai suatu bangsa saat ini dan dirasa sangat membebani adalah masih adanya tingkat kemiskinan yang tinggi, keterisolasian wilayah yang cukup mengiris hati dan adanya kelemahan moral.

Berkenaan dengan masalah kemiskinan, orientasi pemerintahan terdahulu yang lebih berorientasi membangun sekolah menengah umum tentu harus segara dirubah. Orientasi politik pendidikan terdahulu menghasilkan capaian yang nampak terlihat masih belum memadai. Dari data yang dilansir Badan Pusat Statistika BPS (2010) disebutkan bahwa rata-rata lama sekolah secara nasional hanya sekitar 5,8 tahun. Kondisi ini menunjukan masih banyak anak-anak Indonesia yang tidak tamat sekolah dasar. Melihat kodisi ini maka upaya untuk meprioritaskan pendidikan sebagai bagian solusi perlu terus diteruskan, sistem pendidikan kedepan harus memberi muatan lokal dalam kurikulumnya sehingga pendidikan menjadi membumi dan mendirikan pendidikan-pendidikan vokasi serta tempat tepat pelatihan agar dapat dihasilkan SDM yang terdidik dan terlatih sehingga mampu menghadapi era yang sebentar lagi kan kita hadapi yaitu pasar bebas Asia.

Permasalahan kedua yang cukup mengganggu adalah masih banyaknya wilayah kita yang terisolasi dari akses pendidikan baik yang berada di pedalaman maupun diwilayah-wilayah pulau terpencil. Dengan kondisi negara kita yang terdiri dari banyak pulau dan desa-desa yang terletak di pegunungan maka secara jelas harus ada keberpihakan bagi masyarakat terisolasi tersebut misalnya dengan pendidikan jarak jauh yang dipusatkan paling tidak di ibu kota kecamatan atau desa. Politik pendidikan kita harus jelas keberpihakannya pada masyarakat terisolasi tersebut. Walaupun saat ini UUD 1945 amandemen tahun 2000 menyebutkan bahwa negara berkewajiban memenuhi kebutuhan dasar demi kesejateraan umat manusia dimana ini berarti secara hukum perlusan akses pendidikan warga sudah di jamin undang-undang akan tetapi saat ini sistem pelayan pendidikannya belum terpola jelas. Tidak seperti di negara tetangga kita India misanya yang menggunakan saran satelit sebagai solusi pemecahan pemerataan pendidikannya, sehingga hingga saat ini di Indonesia diperkirakan masih sekitar 20 juta anak usia 15 tahun belum tersentuh atau tidak tersentuh layanan pendidikan dasar. Dan lebih dari 8 juta ana usia 16-20 tahun. Tentu saja kondisi ini sangat mengiris hati kita semua. Sementara anggaran pendidikan terus meningkat tetapi penikmatnya hanya orang-orang yang dekat dengan ibu kota saja.

Permasalahan selanjutnya yang sangat menjadi perhatian dan sorotan masyarakat adalah aspek moral terutama kejujuran, yang diantaranya adalah perilaku koruptif. Kondisi diatas memang bisa terjadi karena beberapa alasan yang antara lain adanya dampak liberalisme, toleransi budaya koruptif masa ORBA atau bahkan cara pengajaran kita yang memberikan pelajaran dan pemujaan terhadap kelicikan dan ketidak jujuran yang disetarakan dengan kecerdasan seperti pada certa Si Kancil Nyolong Mentimun. Padahal pedidikan karakter akan sangat dipengaruhi oleh asupan ilmu pengetahuan dan experiensi.

Penanganan perilaku korupti dalam jangka pendek memang bisa dilakukan dengan

(BERSAMBUNG)